

**PERBANDINGAN PERFORMANS REPRODUKSI SAPI PO  
DI KECAMATAN SEKERNAN (DATARAN RENDAH)  
DENGAN KECAMATAN KAYU ARO (DATARAN TINGGI)  
PROVINSI JAMBI**

**TESIS**

**Oleh :**

**ISKANDAR  
08 212 04 013**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**



PERBANDINGAN PERFORMANS REPRODUKSI SAPI PO DI  
KECAMATAN SEKERNAN (DATARAN RENDAH) DENGAN  
KECAMATAN KAYU ARO (DATARAN TINGGI)  
PROVINSI JAMBI

Oleh : Iskandar

(Di bawah bimbingan : Prof.Dr.Ir.Hj.Zesfin BP,MS dan Prof.Dr.Ir.H.Suardi M.S.,MS)

**RINGKASAN**

Umur pubertas merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui masyarakat peternak, karena pubertas adalah umur saat datangnya berahi pertama yang terjadi dalam hidup hewan betina, karena saat itu hewan betina telah sanggup memproduksi sel telur serta organ-organ reproduksi telah mulai berfungsi. Pada hewan betina pubertas dicerminkan oleh terjadinya estrus dan ovulasi yang akan menentukan performans reproduksi. Performans reproduksi sapi PO akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lainnya yaitu genetik(bangsa), makanan dan lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi performans reproduksi sapi PO adalah ketinggian tempat, karena ketinggian tempat ini sangat erat kaitanya dengan suhu dan kelembaban.

Provinsi Jambi adalah daerah yang terdiri dari dataran rendah seperti daerah Kecamatan Sekernan terletak 24 m dp dengan suhu 22.0-34.0<sup>0</sup>C dan kelembaban 30.0-60.0%, sedangkan daerah dataran tinggi seperti Kecamatan Kayu Aro yang terletak pada ketinggian 1575 m dpl dengan suhu 17.5-27.0<sup>0</sup>C dan kelembaban 70.0-85.0 %. Kedua daerah ini oleh masyarakat petani digunakan untuk tempat memelihara sapi PO, tentu suhu dan kelembaban ini akan mempengaruhi kehidupan sapi PO, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu ketinggian merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengaruhnya terhadap performans reproduksi sapi PO yaitu umur kawin pertama,

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sapi PO (Peranakan Ongole) adalah bangsa sapi potong yang tersebar di Indonesia merupakan turunan dari sapi Ongole dengan sapi lokal yang bertujuan untuk perbaikan mutu sapi lokal. Umur pubertas pada sapi PO berkisar antara 12-18 bulan (Partodihardjo, 1987). Umur pubertas merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui masyarakat peternak, karena pubertas adalah umur saat datangnya berahi pertama yang terjadi dalam hidup hewan betina, karena saat itu hewan telah sanggup memproduksi sel telur serta organ-organ reproduksi telah mulai berfungsi. Pada hewan betina pubertas dicerminkan oleh terjadinya estrus dan ovulasi, yang akan menentukan performans reproduksi.

Performans reproduksi sapi PO akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lainnya yaitu faktor genetik (bangsa), makanan dan lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi performans reproduksi sapi PO adalah ketinggian tempat, karena ketinggian tempat ini sangat erat kaitannya dengan suhu dan kelembaban. Sebagaimana pernyataan Jaenudeen dan Hafez (2000), lama kebuntingan dipengaruhi oleh bangsa sapi, jenis kelamin dan jumlah anak yang dikandung, umur induk, musim dan letak geografis.

Provinsi Jambi adalah daerah yang terdiri dari dataran rendah seperti daerah Kecamatan Sekernan terletak diketinggian 24 m dpl dengan suhu berkisar 22.0 – 34.0 °C dan kelembaban 30.0 – 60.0 %, sedangkan daerah dataran tinggi terletak di sepanjang Bukit Barisan yang membentang dari Gunung Kerinci sampai ke Gunung Raya seperti daerah Kecamatan Kayu Aro terletak pada ketinggian 1575



m dpl, kisaran suhunya  $17.5 - 27.0^{\circ} \text{C}$  dan kelembabannya  $70.0 - 85.0 \%$  (Anonymous, 2010). Kedua daerah yang memiliki ketinggian tempat yang berbeda, Kecamatan Sekernan (dataran rendah) dan Kecamatan Kayu Aro (dataran tinggi) juga digunakan oleh masyarakat peternak untuk pemeliharaan sapi PO. Tentu ketinggian tempat ini khususnya suhu dan kelembaban akan mempengaruhi kehidupan sapi PO yang dipelihara, baik secara langsung ke sapi seperti pengaruh pada tingkah laku makan dan fase berahi (estrus). Stress yang disebabkan temperatur tinggi dapat menyebabkan siklus estrus tidak teratur, periode estrus pendek dan berahi yang tenang (Bearden dan Fuquay, 1980). Sedangkan pengaruh secara tidak langsung seperti kualitas dan kuantitas pakan. Oleh karena itu ketinggian tempat yang berbeda ini merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengaruhnya terhadap performans reproduksi ternak sapi PO yaitu umur pubertas, umur kawin pertama, lama bunting, *service perconception*, *service periode*, *calving interval* *service post-partum*, *conception rate*.

Bertitik tolak dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti perbedaan performan reproduksi di daerah kecamatan Sekernan (dataran rendah) dengan kecamatan Kayu Aro (dataran tinggi) Provinsi Jambi. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut adalah mencari dan mendata informasi melalui penelitian tentang Perbandingan Performans Reproduksi Sapi PO di Kecamatan Sekernan (dataran rendah) dengan Kecamatan Kayu Aro (dataran tinggi) Provinsi Jambi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, performans reproduksi sapi PO yang meliputi umur pubertas, umur kawin pertama, lama bunting, berahi post partum, service periode, service perconception, calving interval, conception rate dan sex ratio di kecamatan Kayu Aro (dataran tinggi) lebih baik bila dibandingkan dengan kecamatan Sekernan (dataran rendah) Provinsi Jambi.

### SARAN

Penyuluhan dan bimbingan tentang peningkatan kualitas dan kuantitas pakan ternak sapi sebagai penyeimbang pengaruh dari suhu dan kelembaban udara kepada peternak oleh Instansi yang terkait.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Affandhy,L., P. Situmorang., D.B.Wijono., Aryogi dan P.W. Prihandini. 2002. Evaluasi dan Alternatif Pengelolaan Reproduksi Usaha Ternak Sapi Potong Pada Kondisi Lapang, Laporan Loka Sapi Potong.
- Affandhy,L., D.B.Wijono., Gunawan., D.P. Pamungkas., Rustamadji., Suhariyono,Wirasmo dan A. Soetardjo, 2003. Penelitian Pembentukan Bibit Komersial Sapi Potong Melalui Persilangan. Laporan Loka Penelitian Sapi Potong.
- Anonimous, 2010. Jambi Dalam Angka. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jambi. Bekerja Sama Dengan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Anonimous, 2009. Kondisi Fisik Wilayah. <http://downloadpdfsmpmuhter.files.wordpress.com/2009/11/02-ips-cls-8-bab-1.pdf>. 28 Oktober 2010
- Aryogi, 2005. Kemungkinan Timbulnya InGenetik dan Ketinggian Lokasi Terhadap performans Sapi Potong Silangan Peranakan Ongole di Jawa Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Aryogi., Sumadi dan W.Hardjosubroto. 2005. Performans Sapi Silangan Peranakan Ongole di Dataran Rendah (Studi Kasus di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo Jawa Timur). Makalah Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.
- Astuti, M. 2004. Potensi dan Keragaman Sumber Daya Genetik sapi Peranakan Ongole (PO). *Wartazoa* Vol. 14 No. 03 Tahun 2004
- Astuti, M. 1999. Pemuliaan Ternak, Pengembangan dan Usaha Perbaikan Genetik Ternak Lokal. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Ilmu Pemuliaan Ternak Pada Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Astuti, M., W. Hardjosubroto dan S. Lebdo sockojo .1983. Analisis Jarak Beranak Sapi PO di Kecamatan Cangkringan DIY. *Proceeding Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan BP3. Departemen Pertanian, Bogor.
- Bagley, C . P and R. R. Evans. 2007. Replacement Heifer Selection and Management. Departement of Agricultural Sciences A.M. University Commerce. Mississippi State University, [http://www.pfizerah.com/index\\_species.asp.drug](http://www.pfizerah.com/index_species.asp.drug) 7 Oktober 2010.